



## APAKAH PEMAHAMAN SISTEM INFORMASI AKUNTASI PENENTU KUALITAS LAPORAN KEUANGAN?

M Nabhan Shauman Velayadia,<sup>1\*</sup> Muji Gunarto<sup>b,2</sup>

<sup>a,b</sup>Universitas Bina Darma, Jl Ahmand Yani No 3, Palembang Sumatera Selatan 30111, Indonesia

<sup>1</sup>mnsvnabhan@gmail.com, <sup>2</sup>mgunarto@binadarma.ac.id

*\*Corresponding author*

### INFO ARTIKEL

#### IMANENSI

Volume 7

Nomor 2

Halaman 69-75

Malang, September 2022

ISSN: 2339-1847

e-ISSN: 2683-9968

#### Kronologi Artikel:

Tanggal Masuk:

**5 Juni 2022**

Tanggal Selesai Revisi:

**25 September 2022**

Tanggal Diterima:

**29 September 2022**

#### Kata Kunci:

BAZNAS.

Kualitas laporan keuangan;

Pemahaman;

Pemanfaatan;

Sistem informasi akuntansi.

#### Keywords:

Accounting information system;

BAZNAS;

Quality of financial reports;

Understanding;

Utilization.



### Abstrak: Apakah Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Penentu Kualitas Laporan Keuangan?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris apakah pemahaman dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai metode. 41 pegawai dari 10 instansi BAZNAS se-Provinsi Sumatera Selatan menjadi sampel pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman sistem informasi akuntansi bukan penentu kualitas laporan keuangan yang dihasilkan BAZNAS, sedangkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi memiliki dampak terhadap kualitas laporan keuangan BAZNAS.

### Abstract: Does Understanding of Accounting Information Systems Determine Financial Report Quality?.

The purpose of this study is to obtain empirical evidence whether understanding and utilization of accounting information systems affect the quality of financial reporting. Multiple linear regression analysis was used as the method. 41 employees from 10 BAZNAS agencies throughout the province of South Sumatra were sampled in this study. The results showed that the understanding of the accounting information system was not a determinant of the quality of the financial statements produced by BAZNAS, while the use of the accounting information system had an impact on the quality of the financial statements of BAZNAS.

**Disitasi sebagai:** Velayadi, M.N.S., & Gunarto, M. (2022). APAKAH PEMAHAMAN SISTEM INFORMASI AKUNTASI PENENTU KUALITAS LAPORAN KEUANGAN?. *IMANENSI: Jurnal Ekonomi Manajemen, dan Akuntansi Islam*, 7(2), 69-75. <https://doi.org/10.34202/imanensi.7.2.2022.69-75>.

## 1. PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen pada BAZNAS yang sering dikenal dengan “SIMBA”, yaitu Sistem Informasi Manajemen BAZNAS yang telah dimodifikasi secara digital sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109. Dalam hal transaksi keuangan pada praktiknya yang dilakukan BAZNAS tidak serta merta menggunakan SIMBA tetapi juga masih menggunakan catat secara manual untuk mengetahui dana apa saja yang masuk dan yang keluar, kemudian di input ke SIMBA. Dengan kata lain Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) merupakan

salah satu upaya yang dilakukan oleh BAZNAS untuk mengoptimalkan informasi laporan keuangan BAZNAS (Fitri, 2018).

Proses pelaporan yang dilakukan oleh bagian keuangan BAZNAS belum dapat langsung di input ke Sistem Informasi Manajemen Baznas yaitu SIMBA yang telah disesuaikan dengan mengikuti standar yang ada pada aturan PSAK 109 tentang akuntansi zakat. Pengelolaan laporan keuangan masih dilakukan secara manual dengan dilakukan pencatatan terlebih dahulu dan masih sulit untuk dibaca sebab sifatnya sementara sedangkan laporan keuangan ini harus dipublikasikan agar dapat menunjukkan bahwa dana yang ada dan telah terkumpul telah disalurkan melalui program-program yang ada sesuai dengan yang membutuhkan sehingga terciptanya kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS. Karena berdasarkan visi yang ada pada BAZNAS yakni “Melalui Badan Amil Zakat Nasional yang Amanah, Transparan, dan Profesional”. Dalam laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba-rugi, perubahan ekuitas, dan neraca kita dapat melihat dana yang telah terkumpul digunakan untuk apa saja, maka dari itu diperlukannya sistem informasi laporan keuangan yang sesuai PSAK 109.

Tahun 2018, BAZNAS Kota Palembang baru melakukan melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan melalui sistem informasi laporan keuangan SIMBA secara langsung dengan dilakukan audit atas laporan keuangan tetapi masih belum sepenuhnya sesuai dengan unsur-unsur yang dimuat dalam PSAK 109. Alasan yang menyebabkan Badan Amil Zakat Nasional Kota Palembang belum menerapkan Sistem Informasi Manajemen Baznas secara optimal karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang informasi tersebut yang dimiliki oleh pegawai. Berdasarkan *research gap* yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris apakah pemahaman dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan di Badan Amil Zakat Nasional.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengolah dan memecahkan masalah penelitian, sehingga didapat sebuah hasil akhir berupa sebuah solusi atau nilai yang diharapkan untuk menjawab tujuan. Agar dapat mencari solusi dari masalah yang ada, karena sebuah solusi dari masalah tersebut akan menjadi tolak ukur pengambilan keputusan. Metode pemilihan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*. Data yang diperoleh adalah data primer yang dihasilkan dengan menyebarkan kuesioner ke 41 responden. Penelitian ini menggunakan populasi yaitu pegawai BAZNAS berjumlah 80 orang dari masing-masing 10 instansi BAZNAS se-Provinsi Sumatera Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sistem secara acak sampling merupakan teknik yang paling sederhana tanpa melibatkan strata yang ada pada populasi. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui google form kepada pegawai BAZNAS se-Provinsi Sumatera Selatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan menguji layak atau tidak model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji normalitas di tabel 1 menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diketahui nilai signifikansi (Asymp sig) sebesar 0,075. Karena  $\text{Asymp sig } 0,075 > 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal. Hasil penelitian tabel 2 menunjukkan bahwa toleransi lebih besar atau sama dengan 0,10 dan nilai VIF untuk setiap variabel lebih kecil atau sama dengan 10. Hasil penelitian

menyimpulkan bahwa setiap variabel tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas. Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikan pengaruh variabel tingkat pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi ( $X_1$ ) sebesar  $0,164 > 0,05$  dan dari variabel ( $X_2$ ) sebesar  $0,069 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Uji Normalitas**

|                                 |              | Residual Tidak Standar |
|---------------------------------|--------------|------------------------|
| N                               |              | 41                     |
| Parameter Normal <sup>a,b</sup> | Berarti      | .0000000               |
|                                 | Std. Deviasi | 2.90600628             |
| Perbedaan Paling Ekstrim        | Mutlak       | .131                   |
|                                 | Positif      | .089                   |
|                                 | Negatif      | -.131                  |
| Test Statistik                  |              | .131                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)          |              | .075 <sup>c</sup>      |
| a. Test distribusi Normal.      |              |                        |
| b. Dihitung dari data.          |              |                        |
| c. Koreksi Signifikansi.        |              |                        |

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas**

| Uji Multikolinearitas                                |                       |                         |            |                   |       |      |                        |       |
|--|-----------------------|-------------------------|------------|-------------------|-------|------|------------------------|-------|
| Model  |                       | Koefisien Tidak Standar |            | Koefisien Standar | t     | Sig. | Statistic Collinearity |       |
|  |                       | B                       | Std. Error | Beta              |       |      | Toleransi              | VIF   |
| 1  | (Konstant)            | 10.528                  | 5.966      |                   | 1.765 | .086 |                        |       |
|  | PEMAHAMAN ( $X^1$ )   | .229                    | .202       | .171              | 1.135 | .263 | .756                   | 1.323 |
|  | PEMANFAATAN ( $X^2$ ) | .419                    | .130       | .485              | 3.218 | .003 | .756                   | 1.323 |
| a. Variabel Tak Bebas: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y) |                       |                         |            |                   |       |      |                        |       |

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 5 dapat dijelaskan nilai uji-t pada variabel pemahaman sistem informasi akuntansi menunjukkan sig. t adalah 1,135 dengan beta 0,171. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kualitas sebuah laporan keuangan, dapat diketahui pemahaman sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas sebuah laporan keuangan BAZNAS. Nilai uji-t pada variabel penggunaan sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa t sig t sebesar 3,218 dengan koefisien beta sebesar 0,485. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga semakin banyak penggunaan sistem informasi akuntansi maka semakin besar pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Uji Heteroskedastisitas |                               |            |                   |       |        |                        |      |       |
|-------------------------|-------------------------------|------------|-------------------|-------|--------|------------------------|------|-------|
| Model                   | Koefisien Tidak Standar       |            | Koefisien Standar | t     | Sig.   | Statistic Collinearity |      |       |
|                         | B                             | Std. Error | Beta              |       |        | Tolerance              | VIF  |       |
| 1                       | (Konstant)                    | 4.192      | 3.287             |       | 1.275  | .210                   |      |       |
|                         | PEMAHAMAN (X <sup>1</sup> )   | .158       | .111              | .252  | 1.418  | .164                   | .756 | 1.323 |
|                         | PEMANFAATAN (X <sup>2</sup> ) | -.134      | .072              | -.333 | -1.871 | .069                   | .756 | 1.323 |

a. Variabel Tak Bebas: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Y)

**Tabel 4 Hasil Uji Signifikansi (Uji f)**

| Uji F |         |                |    |                   |        |                   |
|-------|---------|----------------|----|-------------------|--------|-------------------|
| Model |         | Jumlah Kuadrat | df | Rata-rata Persegi | F      | Sig.              |
| 1     | Regresi | 179.425        | 2  | 89.712            | 10.092 | .000 <sup>b</sup> |
|       | Sisa    | 337.795        | 38 | 8.889             |        |                   |
|       | Total   | 517.220        | 40 |                   |        |                   |

a. Variabel tak bebas: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN  
b. Prediktor: (Constant), PEMANFAATAN, PEMAHAMAN

**Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t)**

| Uji T |                                       |            |                   |      |       |                        |      |       |
|-------|---------------------------------------|------------|-------------------|------|-------|------------------------|------|-------|
| Model | Koefisien Tidak Standar               |            | Koefisien Standar | t    | Sig.  | Statistic Collinearity |      |       |
|       | B                                     | Std. Error | Beta              |      |       | Tolerance              | VIF  |       |
| 1     | (Constant)                            | 10.528     | 5.966             |      | 1.765 | .086                   |      |       |
|       | PEMAHAMAN - PHSIA (X <sup>1</sup> )   | .229       | .202              | .171 | 1.135 | .263                   | .756 | 1.323 |
|       | PEMANFAATAN - PFSIA (X <sup>2</sup> ) | .419       | .130              | .485 | 3.218 | .003                   | .756 | 1.323 |

a. Variabel tak bebas: KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Kualitas laporan keuangan = 10.528 + 0,229 PHSIA + 0,419 PFSIA + 0,086... (i)

### 3.1 Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H1 ditolak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung 1.135 dan t tabel 1.684 (1.135 < 1.684), Selanjutnya juga dinyatakan dari tingkat signifikansi 0,263 > 0,05 bagi suatu perusahaan, dimana pengetahuan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, sehingga gambarnya 0,263 > 0,05. Variabel pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Tidak semua karyawan memiliki pelatihan akuntansi dan tidak semua karyawan memiliki pelatihan dan pengalaman akuntansi. Pemahaman akuntansi akan lebih baik jika sumber daya manusia (karyawan)

memiliki tingkat pengetahuan dan keahlian yang tepat di bidangnya (Puteri 2019). Kondisi ini karena banyak aparatur dan staf belum sepenuhnya paham dan mengerti tentang bagaimana cara mengelompokkan bukti transaksi akuntansi dalam laporan keuangan (Atika, Junaidi, Allia 2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Walaupun Tingkat pemahaman merupakan faktor penting dalam penyajian laporan keuangan dan hal ini dapat dicapai dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Indikator kualitas sumber daya manusia adalah tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pengalaman profesional (Patongai, Palampanga, Yusnita 2018), tetapi tingkat pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di BAZNAS. Tidak semua pegawai LPD memiliki pelatihan akuntansi dan tidak semua pegawai memiliki pelatihan dan pengalaman akuntansi. Staf LPD tidak sepenuhnya memahami bagaimana mengklasifikasikan bukti transaksi akuntansi dalam laporan keuangan (Pebriantari Andayani W 2021).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani, Nadirsyah, Bakar 2010) yang menyatakan bahwa apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan akuntansi aparatur pemerintah daerah, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang diperoleh. Dengan kata lain, kualitas laporan keuangan akan lebih baik jika seseorang belajar memahami akuntansi. Selain itu, pemahaman yang tinggi maka akan lebih simpel tahu laporan keuangan sebagai akibatnya proses penyusunan laporan keuangan bisa didapatkan dengan lebih cepat pada penelitian (Almanidar 2010).

Pemahaman sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan di sebuah perusahaan. Maka dari itu masing-masing instansi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang terdapat pada taraf provinsi juga kabupaten/kota buat terus meningkatkan pemahaman pegawai nya terhadap sistem informasi yang dipergunakan demi menaikkan kualitas laporan keuangan yang disediakan sehingga adanya kepercayaan terhadap muzakki di badan amil zakat yang mana sudah melaksanakan tugasnya dengan baik melalui transparansi laporan keuangan yang berkualitas dan bisa dibaca oleh seluruh orang yang membutuhkannya.

### **3.1 Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, Badan Amil Zakat Nasional akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas apabila penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan laporan keuangan dapat ditingkatkan dan dapat digunakan dengan benar, penggunaan pada saat dibutuhkan. Hal ini diwakili oleh nilai t-hitung sebesar 3,218 dan t panel sebesar 1,684 ( $3,218 > 1,684$ ) dengan beta sebesar 0,485. Juga dari nilai signifikansi 0,003 terhadap skala 0,05 atau 5% diperoleh angka  $0,003 < 0,05$ .

Pemahaman dan penggunaan bersamaan sistem informasi akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Menunjukkan bahwa SKPD yang mampu menerapkan sistem informasi akuntansi daerah secara cepat, hasil yang berkualitas, dan terjamin keamanannya mampu memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Rohmah, Noor Shodiq Askandar, Sari 2020). Sistem informasi akuntansi merupakan elemen penting dalam meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi kepada manajemen. Menurut (Ratnaningsih, Suaryana 2014). Penggunaan teknologi sistem informasi di perusahaan mengarah pada identifikasi data, akses data, dan interpretasi yang mudah oleh pengguna (Jumaili 2005).

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan di sebuah perusahaan. Maka dari itu masing-masing instansi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang terdapat pada taraf provinsi juga kabupaten/kota buat terus menaikkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang dipergunakan sesuai kebutuhan di pembuatan laporan keuangan sehingga bisa membuat laporan keuangan yang berkualitas, serta mampu ditinjau bagi pihak yang membutuhkan seperti muzakki ataupun pejabat lainnya yang membutuhkan berita keuangan tersebut. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi dengan baik, terkomputerisasi menggunakan jaringan internet yang semakin canggih bisa membuat sebuah laporan keuangan yang berkualitas.

### **3.2 Pengaruh Pemahaman dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pemahaman dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa SKPD mampu dengan cepat menerapkan sistem informasi akuntansi daerah, menjamin keamanan dan hasil yang berkualitas, serta memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Rohmah, Noor Shodiq Askandar, Sari 2020). Pengetahuan akuntansi, serta penggunaan sistem informasi akuntansi, mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Kualitas pelaporan keuangan yang buruk mungkin disebabkan oleh pemahaman yang buruk tentang pelaporan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman dan penggunaan sistem informasi ini perlu ditingkatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Wibowo 2012). Pengetahuan akuntansi dan penggunaan sistem informasi akuntansi keduanya berkorelasi positif dengan kualitas pelaporan keuangan. Untuk pelaporan keuangan, teknologi informasi harus diterapkan dengan benar dan penggunaan sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk memfasilitasi pencatatan akuntansi yang cepat dan akurat untuk tujuan pelaporan keuangan harus diidentifikasi (Riyadi 2020).

Jika SDM akan memperdalam pemahaman akuntansi dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang keahliannya masing-masing. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, perusahaan/lembaga memberikan pembinaan kepada karyawan di bidangnya masing-masing untuk memastikan bahwa setiap karyawan memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk mendukung pekerjaannya (Puteri 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik pemahaman akuntansi maupun penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Adanya sistem informasi ini memudahkan pegawai dalam menyusun laporan keuangan (Lestari, Dewi 2020).

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa H1 tidak adanya pengaruh pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada sebuah organisasi/perusahaan. Hasil ini berarti bahwa pemahaman sistem informasi akuntansi bukan merupakan faktor yang dominan mempengaruhi kualitas sebuah laporan keuangan namun dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang lebih mendukung tingkat kualitas sebuah laporan keuangan. H2 adanya pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada sebuah organisasi/perusahaan. Pada pemahaman sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang dilihat secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi covid-19 pada tahun 2021, penelitian ini dilakukan demi mewujudkan hal yang ingin dicapai dengan menjadikan instansi Baznas yang ada di Sumatera Selatan menjadi objek penelitian.

Selain itu dalam bidang akademis penelitian ini juga dapat membantu dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan mengenai apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Dikarenakan penelitian ini dilakukan pada masa pandemi covid-19, maka terdapat keterbatasan penelitian. Yaitu dalam hal penyebaran kuesioner dilakukan secara online serta keterbatasan terhadap responden, yang mana tidak semua yang berkenan untuk dijadikan responden dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Dekayanti, Santi Martia, Maslichah, and Afifudin. 2021. "Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)." *E-Jra* 10(07):13-24.
- Lestari, Ni Luh Wayan Tiya, and Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi. 2020. "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 11(2):170-78. doi: 10.22225/kr.11.2.1435.170-178.
- Puteri, Intania Pramaiswari, Norita Citra Yuliarti, and Ari Sita Nastiti. 2019. "Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *Journal Of Accounting* 10(2):150-58.
- Ratnaningsih, Kadek Indah, and I. Gusti Ngurah Agung Suaryana Suaryana. 2014. "Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi* 6(1):1-16.
- Riyadi, Wulan. 2020. "Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Majalengka." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Sistem Informasi* 1(2):55-74.
- Riyanto, Fitri. 2018. "Penerapan Akuntabilitas Dalam Pelaporan Keuangan Berdasarkan Psak No. 109 Di Lazismu Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015-2017".
- Rohmah, Lailatur, Noor Shodiq Askandar, and Arista Fauzi Kartika Sari. 2020. "Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang." *E-Jra* 09(05):43-51.
- Sari, Ni Putu Yogi Merta Maeka, I. Made Pradana Adiputra, and Edy Sujana. 2014. "Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (Sap) Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah." 2(1).
- Wibowo, Ario, Krisma Andi Laoli, Uswatun Jayanah, and Vebrianus Domingo. 2012. "Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." 1(1):80-90.
- Yenni, Evri. 2017. "Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pengalaman Kerja Aparatur Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Daerah." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (EMT)* 1(2):91-96.
- Yuliani, Safrida, Nadirsyah, and USman Bakar. 2010. "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Banda Aceh)." *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi* 3(2):206-20.